

**ARTIKEL  
PROGRAM PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT**



**SOSIALISASI KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN  
KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI  
DI SEKOLAH**

*Oleh :*

**Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Drs. AM. Bandi Utama, M.Pd  
Ermawan Susanto, M.Pd.**

**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT  
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA  
TAHUN 2013**

# **SOSIALISASI KERANGKA KERJA PENGEMBANGAN KURIKULUM 2013 MATA PELAJARAN PENDIDIKAN JASMANI DI SEKOLAH**

*Oleh :*

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.

Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY

## **ABSTRAK**

Tujuan yang ingin dicapai melalui sosialisasi ini ialah untuk memberikan sosialisasi penerapan kurikulum pendidikan jasmani 2013 di sekolah. Metode kegiatan menggunakan pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Rancangan pemecahan masalah tersebut terdiri dari dua sesi, teori dan praktik, (1) materi teori terdiri dari sosialisasi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani 2013, penyusunan silabi dan RPP. (2) materi praktek terdiri dari pendampingan pembelajaran Penjas melalui kurikulum 2013, adapun sampel materi yang coba digunakan adalah materi olahraga dan permainan. Indikator keberhasilan ditandai dengan (1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, (2) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang kurikulum pendidikan jasmani 2013, (3) banyaknya jumlah peserta yang mampu menyusun permainan sederhana dengan pendekatan *tematic integrated*. Secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Program sosialisasi PPM ini dilaksanakan pada hari Sabtu s.d. Senin, 5 s.d 7 Oktober 2013. Lokasi pengabdian dilaksanakan di KKG Penjas Pakem di SD Kaliurang 1. Total lama pengabdian 22 jam, terdiri dari pelatihan selama 12 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 10 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 orang. Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa dari 38 orang peserta dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok 5-6 orang peserta. Setelah memperoleh materi sosialisasi, peserta diarahkan untuk membuat materi permainan sederhana sesuai dengan konsep kurikulum 2013 berupa *tematic integrated*. Dari ke-7 kelompok yang diarahkan untuk membuat permainan terdapat 6 kelompok yang berhasil membuat permainan sederhana dan 1 kelompok yang belum berhasil. Pada akhirnya, kegiatan ini telah berhasil dilakukan sosialisasi kurikulum pendidikan jasmani 2013 dengan empat materi pokok.

Kata Kunci: *Sosialisasi, kurikulum 2013, pendidikan jasmani.*

## **DISSEMINATION OF CURRICULUM DEVELOPMENT FRAMEWORK 2013 ON PHYSICAL EDUCATION IN SCHOOL**

*By :*

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
Yogyakarta State University

### **ABSTRACT**

The Objectives to be achieved through the socialization is to provide socialization application for physical education curriculum 2013 in schools. Method of activities using a theoretical approach that consists of exposure of the material dissemination, discussion, and question and answer. The problem solving plan consists of two sessions, theory and practice, (1) the material consists of socialization theory of physical education curriculum development in 2013, the preparation of syllabi and lesson plans. (2) the material practice consists of assisting penjas learning through the curriculum in 2013, while the sample material is material that is trying to use sports and games. Indicators of success is characterized by (1) the high motivation of the participants in following the activity, (2) possesses the knowledge and skills of the physical education curriculum in 2013, (3) the number of participants who were able to construct a simple game with a thematic integrated approach. In general, these training activities run smoothly and in accordance with the planned programs. The PPM outreach programs held on Saturday sd Monday, 5 to 7 October, 2013. Location devotion in KKG penjas Pakem implemented in elementary Ground 1. Total long dedication 22 hours, consisting of 12 hours of training and monitoring / task independently as long as 10 hours. The number of participants who take part in as many as 38 people. The results showed that the socialization of the 38 participants were divided into 7 groups, each group of 5-6 participants. After obtaining the material socialization, participants were directed to make a simple game material in accordance with the concept of integrated curriculum thematic 2013 form. Of the seven groups that are directed to make the game there are 6 groups that managed to make a simple game and one group that has not been successful. Ultimately, these activities have been successfully carried out socialization of physical education curriculum in 2013 with four subject matter.

**Key Words:** *Dissemination, physical education, curriculum 2013.*

## **PENDAHULUAN**

### **Analisis Situasi**

Sejak wacana pengembangan kurikulum 2013 digulirkan, muncul tanggapan pro dan kontra dari berbagai kalangan pakar dan praktisi pendidikan serta masyarakat lainnya. Wacana pro dan kontra menunjukkan bahwa para pemangku kepentingan memiliki kepedulian dan begitu pentingnya pembangunan sistem pendidikan di negeri ini dalam menyiapkan generasi emas memasuki perkembangan global yang semakin kompetitif dan berorientasi pada keunggulan. Semakin banyak kritik dan saran terhadap kurikulum 2013 ini diharapkan lebih mematangkan kurikulum yang sedang dikembangkan. Kurikulum mempersiapkan peserta didik dalam menghadapi tantangan-tantangan di masa depan melalui pengetahuan, keterampilan, sikap dan keahlian untuk beradaptasi serta bisa bertahan hidup dalam lingkungan yang senantiasa berubah. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Muhammad Nuh dalam berbagai kesempatan menegaskan perubahan dan pengembangan kurikulum 2013 merupakan persoalan yang penting dan genting. Alasan perubahan kurikulum, kurikulum pendidikan harus disesuaikan dengan tuntutan zaman. Karena zaman berubah, maka kurikulum harus lebih berbasis pada penguatan penalaran, bukan lagi hafalan semata.

Perubahan ini diputuskan dengan merujuk hasil survei internasional tentang kemampuan siswa Indonesia. Salah satunya adalah survei "*Trends in International Math and Science*" oleh Global Institute pada tahun 2007. Menurut survei ini, hanya 5 persen siswa Indonesia yang mampu mengerjakan soal berkategori tinggi yang memerlukan penalaran. Sebagai perbandingan, siswa Korea yang sanggup mengerjakannya mencapai 71 persen. Sebaliknya, 78 persen siswa Indonesia dapat mengerjakan soal berkategori rendah yang hanya memerlukan hafalan. Sementara itu, siswa Korea yang bisa mengerjakan soal semacam itu hanya 10 persen. Indikator lain datang dari *Programme for International Student Assessment (PISA)* yang di tahun 2009 menempatkan Indonesia di peringkat 10 besar paling buncit dari 65 negara peserta PISA. Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dilatarbelakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP).

Permasalahan tersebut antara lain (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir (Draft Kurikulum 2013).

Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains. Dan hampir semua siswa Indonesia ternyata cuma menguasai pelajaran sampai level 3 saja. Sementara banyak siswa negara maju maupun berkembang lainnya, menguasai pelajaran sampai level 4, 5, bahkan 6. Kesimpulan dari dua survei itu adalah: prestasi siswa Indonesia terbelakang. Perubahan kurikulum meliputi empat elemen yaitu : pertama; standar kompetensi kelulusan, kedua standar isi, ketiga, standar proses dan keempat, standar penilaian. Pemerintah dalam hal ini Kemdikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Oleh karena itu, Tim Pengabdian kepada Masyarakat Program Reguler dari FIK UNY bermaksud melaksanakan program sosialisasi pengembangan kurikulum 2013 khususnya pada mata pelajaran pendidikan jasmani.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

Secara falsafati, pendidikan adalah proses panjang dan berkelanjutan untuk mentransformasikan peserta didik menjadi manusia yang sesuai dengan tujuan penciptaannya, yaitu bermanfaat bagi dirinya, bagi sesama, bagi alam semesta, beserta segenap isi dan peradabannya. Dalam UU Sisdiknas, menjadi bermanfaat itu dirumuskan dalam indikator strategis, seperti beriman-bertakwa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dalam memenuhi kebutuhan kompetensi abad ke-21, UU Sisdiknas juga memberikan arahan yang jelas bahwa tujuan pendidikan harus dicapai salah satunya melalui penerapan kurikulum berbasis kompetensi. Kompetensi lulusan program pendidikan harus mencakup tiga kompetensi, yakni sikap, pengetahuan, dan keterampilan, sehingga yang dihasilkan adalah manusia seutuhnya. Dengan demikian, tujuan pendidikan nasional perlu dijabarkan menjadi himpunan kompetensi dalam tiga ranah kompetensi (sikap, pengetahuan, dan keterampilan). Di dalamnya terdapat sejumlah kompetensi yang harus dimiliki seseorang agar dapat menjadi orang beriman dan bertakwa, berilmu, dan seterusnya. Mengingat pendidikan idealnya proses sepanjang hayat, maka lulusan atau keluaran dari suatu proses pendidikan tertentu harus dipastikan memiliki kompetensi yang diperlukan untuk melanjutkan pendidikannya secara mandiri sehingga esensi tujuan pendidikan tercapai.

### **Perencanaan pembelajaran**

Dalam usaha menciptakan sistem perencanaan, pelaksanaan, dan pengendalian yang baik, proses panjang tersebut dibagi beberapa jenjang, berdasarkan perkembangan dan kebutuhan peserta didik. Setiap jenjang dirancang memiliki proses sesuai perkembangan dan kebutuhan peserta didik sehingga ketidakseimbangan antara input yang diberikan dan kapasitas pemrosesan dapat diminimalkan. Sebagai konsekuensi dari penjenjangan ini, tujuan pendidikan harus dibagi-bagi menjadi tujuan antara. Pada dasarnya, kurikulum merupakan perencanaan pembelajaran yang dirancang berdasarkan tujuan antara di atas. Proses perancangannya diawali dengan menentukan kompetensi lulusan (standar kompetensi lulusan). Hasilnya, kurikulum jenjang satuan pendidikan.

Dalam teori manajemen, sebagai sistem perencanaan pembelajaran yang baik, kurikulum harus mencakup empat hal. Pertama, hasil akhir pendidikan yang harus dicapai peserta didik (keluaran), dan dirumuskan sebagai kompetensi lulusan. Kedua, kandungan materi yang harus diajarkan kepada, dan dipelajari oleh peserta didik (masukan/standar isi), dalam usaha membentuk kompetensi lulusan yang diinginkan. Ketiga, pelaksanaan pembelajaran (proses, termasuk metodologi pembelajaran sebagai bagian dari standar proses) supaya ketiga kompetensi yang diinginkan terbentuk pada diri peserta didik. Keempat, penilaian kesesuaian proses dan ketercapaian tujuan pembelajaran sedini mungkin untuk memastikan bahwa masukan, proses, dan keluaran tersebut sesuai dengan rencana. Hal ini menunjukkan belum dipahaminya secara utuh bahwa kurikulum berbasis kompetensi mencakup metodologi pembelajaran. Tanpa metodologi pembelajaran yang sesuai, tak akan terbentuk kompetensi yang diharapkan. Sebagai contoh, dalam Kurikulum 2013, kompetensi lulusan dalam ranah keterampilan untuk SD dirumuskan sebagai "memiliki (melalui mengamati, menanya, mencoba, mengolah, menyaji, menalar, mencipta) kemampuan pikir dan tindak yang produktif dan kreatif, dalam ranah konkret dan abstrak, sesuai yang ditugaskan kepadanya. Kompetensi semacam ini tak akan tercapai bila pengertian kurikulum diartikan sempit, tak termasuk metodologi pembelajaran. Pemikiran pengembangan Kurikulum 2013 seperti diuraikan di atas dikembangkan atas dasar taksonomi-taksonomi yang diterima secara luas, kajian KBK 2004 dan KTSP 2006.

Mengatakan tak ada masalah dengan kurikulum saat ini adalah kurang tepat. Sebagai contoh, hasil perbandingan antara materi TIMSS 2011 dan materi kurikulum saat ini, untuk mata pelajaran Matematika dan IPA, menunjukkan, kurang dari 70 persen materi TIMSS yang telah diajarkan sampai dengan kelas VIII SMP. Belum lagi rumusan kompetensi yang belum sesuai tuntutan UU dan praktik terbaik di dunia, ketidaksesuaian materi mata pelajaran dan tumpang tindih yang tak diperlukan pada beberapa materi mata pelajaran, kecepatan pembelajaran yang tak selaras antarmata pelajaran, dangkalnya materi, proses, dan penilaian pembelajaran, sehingga peserta didik kurang dilatih bernalar dan berpikir.

## **Kompetensi inti**

Kompetensi lulusan jenjang satuan pendidikan pun masih memerlukan rencana pendidikan yang panjang untuk pencapaiannya. Melalui kompetensi inti, sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan, integrasi vertikal antarkompetensi dasar dapat dijamin, dan peningkatan kemampuan peserta dari kelas ke kelas dapat direncanakan. Sebagai anak tangga menuju ke kompetensi lulusan multidimensi, kompetensi inti juga multidimensi. Untuk kemudahan operasionalnya, kompetensi lulusan pada ranah sikap dipecah menjadi dua, yaitu sikap spiritual terkait tujuan membentuk peserta didik yang beriman dan bertakwa, dan kompetensi sikap sosial terkait tujuan membentuk peserta didik yang berakhlak mulia, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab. Kompetensi inti bukan untuk diajarkan, melainkan untuk dibentuk melalui pembelajaran mata pelajaran-mata pelajaran yang relevan. Setiap mata pelajaran harus tunduk pada kompetensi inti yang telah dirumuskan. Dengan kata lain, semua mata pelajaran yang diajarkan dan dipelajari pada kelas tersebut harus berkontribusi terhadap pembentukan kompetensi inti.

Ibaratnya, kompetensi inti merupakan pengikat kompetensi-kompetensi yang harus dihasilkan dengan mempelajari setiap mata pelajaran. Di sini kompetensi inti berperan sebagai integrator horizontal antarmata pelajaran. Dengan pengertian ini, kompetensi inti adalah bebas dari mata pelajaran karena tidak mewakili mata pelajaran tertentu. Kompetensi inti merupakan kebutuhan kompetensi peserta didik, sedangkan mata pelajaran adalah pasokan kompetensi dasar yang akan diserap peserta didik melalui proses pembelajaran yang tepat menjadi kompetensi inti. Dalam mendukung kompetensi inti, capaian pembelajaran mata pelajaran diuraikan menjadi kompetensi dasar-kompetensi dasar yang dikelompokkan menjadi empat. Ini sesuai dengan rumusan kompetensi inti yang didukungnya, yaitu dalam kelompok kompetensi sikap spiritual, kompetensi sikap sosial, kompetensi pengetahuan, dan kompetensi keterampilan. Uraian kompetensi dasar sedetail ini adalah untuk memastikan capaian pembelajaran tidak berhenti sampai pengetahuan saja, melainkan harus berlanjut ke keterampilan, dan bermuara pada sikap.



### **Kurikulum 2013 sebagai Inovasi.**

Pengembangan kurikulum merupakan salah satu bentuk inovasi pendidikan. Terhadap suatu inovasi apapun tidak serta merta sasaran penerima inovasi dalam hal ini pendidik dan tenaga kependidikan begitu saja menerima atau mengadopsi inovasi tersebut merupakan suatu hal yang wajar. Dalam teori inovasi, keefektivan inovasi akan terwujud jika memenuhi karakteristik Inovasi. Rogers (1983) mengemukakan lima karakteristik inovasi meliputi: 1) keunggulan relatif (*relative advantage*), kompatibilitas (*compatibility*), 3) kerumitan (*complexity*), 4) kemampuan diuji cobakan (*trialability*) dan 5) kemampuan diamati (*observability*). Keunggulan relatif adalah derajat dimana suatu inovasi dianggap lebih baik/unggul dari yang pernah ada sebelumnya. Hal ini dapat diukur dari beberapa segi, seperti segi ekonomi, prestise sosial, kenyamanan, kepuasan dan lain-lain. Semakin besar keunggulan relatif dirasakan oleh pengadopsi, semakin cepat inovasi tersebut dapat diadopsi. Kompatibilitas adalah derajat dimana inovasi tersebut dianggap konsisten dengan nilai-nilai yang berlaku, pengalaman masa lalu dan kebutuhan pengadopsi.

Salah satu ciri kurikulum 2013 yaitu adanya penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran sebagai konsekuensi dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output. Penambahan jam pelajaran dalam kurikulum 2013, karena kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran seperti KIPP dan MELT di AS dan Korea Selatan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat. Pada saat ini dalam pengembangan kurikulum 2013 telah melewati tahap ketiga yaitu uji publik dan sosialisasi untuk memperoleh masukan dari berbagai stakeholders guna penyempurnaan draft kurikulum 2013. Uji publik draft kurikulum 2013 dari bulan November hingga Desember 2012 dan desain kurikulum 2013 sudah final.

## **Hakekat Pendidikan Jasmani**

Pendidikan Jasmani, Olahraga dan Kesehatan (Penjasorkes) merupakan mata pelajaran yang disajikan di sekolah, mulai dari SD sampai dengan SMA. Pendidikan Jasmani bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis (CDC, 2000; Disman, 1990; Pate dan Trost, 1998). Pengalaman gerak yang didapatkan siswa dalam Pendidikan Jasmani merupakan kontributor penting bagi peningkatan angka partisipasi dalam aktivitas fisik dan olahraga sekaligus merupakan kontributor penting bagi kesehatan siswa (Siedentop, 1990; Ratliffe, 1994; Thomas & Laraine, 1994; Stran & Ruder 1996; CDC, 2000). Seperti tertuang dalam kurikulum 2006, pendidikan jasmani merupakan proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan untuk mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neuromuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional. Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari sistem pendidikan secara keseluruhan, bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan sosial, penalaran dan tindakan moral melalui aktivitas jasmani dan olahraga.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif sepanjang hayat. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

## METODE KEGIATAN PPM

### Khalayak Sasaran Kegiatan PPM

Khalayak sasaran utama dari kegiatan sosialisasi ini diantaranya adalah guru pendidikan jasmani yang tergabung dalam Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pakem Kabupaten Sleman. **Justifikasi pemilihan khalayak sasaran** adalah minimnya pengetahuan guru terhadap kurikulum penjas 2013 baik menyangkut isi maupun implementasi pelaksanaan di lapangan. Adapun jumlah khalayak sasaran yang aktif terlibat dalam KKG Penjas sebanyak 38 orang :

Tabel 1. Khalayak Sasaran

No	Khalayak	Jumlah	Persentase
1	Guru Penjas SD/MI	29	76 %
2	Guru Penjas SMP/MTs	5	13 %
3	Guru Penjas SMA/ MA	4	11 %
Jumlah		38	100%

### Metode Kegiatan PPM

Jenis kegiatan ini adalah sosialisasi kurikulum pendidikan jasmani 2013. Maka dari itu metode kegiatan menggunakan pendekatan teoritis yang terdiri dari pemaparan materi sosialisasi, diskusi, dan tanya jawab. Kegiatan ini dilakukan dengan cara menganalisis proses pembelajaran yang terjadi sesungguhnya di lapangan, melakukan observasi pembelajaran dan melakukan studi pustaka/kajian literatur. Dengan demikian tim pengabdian mencoba memberikan sosialisasi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani 2013. Pemecahan masalah tersebut terdiri dari dua sesi, teori dan praktik, (1) materi teori terdiri dari sosialisasi pengembangan kurikulum pendidikan jasmani 2013, penyusunan silabi dan RPP. (2) materi praktek terdiri dari pendampingan pembelajaran Penjas melalui kurikulum 2013, adapun sampel materi yang coba digunakan adalah materi olahraga dan permainan. Adapun materi sosialisasi antara lain :

1. Implementasi Kebijakan Kurikulum Penjasorkes 2013 :
  - a) Strategi peningkatan capaian pendidikan,
  - b) Standar kompetensi lulusan,
  - c) Kerangka kerja pengembangan kurikulum,
  - d) Strategi implementasi,
  - e) Contoh kompetensi inti dan kompetensi dasar,
  - f) Contoh pembelajaran tematik.

2. Ruang lingkup materi pendidikan jasmani kurikulum 2013 dan KTSP.
3. Penyusunan permainan sederhana.
4. Kompetensi inti dan kompetensi dasar dalam kurikulum 2013.

Indikator keberhasilan ditandai dengan (1) tingginya motivasi peserta dalam mengikuti kegiatan, (2) dimilikinya pengetahuan dan keterampilan baru tentang kurikulum pendidikan jasmani 2013, (3) banyaknya jumlah peserta yang mampu menyusun permainan sederhana dengan pendekatan *tematic integrated*.

### **Langkah-langkah Kegiatan PPM**

Program kegiatan sosialisasi ini berhasil karena semua pihak yang terkait mendukung dan mau bekerja sama dengan baik. Pihak yang mendukung program kegiatan ini adalah :

- 1) Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Negeri Yogyakarta selaku pihak yang memberi mandat untuk melaksanakan tugas Program Pengabdian kepada Masyarakat.
- 2) Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat program Reguler yang mempunyai keahlian di bidang pendidikan jasmani sebagai pemateri.
- 3) Kelompok Kerja Guru (KKG) Pendidikan Jasmani di Kecamatan Pakem selaku peserta pelatihan dan tuan rumah kegiatan yang rutin melaksanakan pertemuan.

### **Faktor Pendukung dan Penghambat**

Keterlaksanaan kegiatan sosialisasi ini tidak terlepas dari faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung dalam kegiatan sosialisasi ini antara lain :

1. Besarnya animo yang mengikuti pelatihan yaitu 38 orang guru penjas.
2. Iklim pelatihan yang kondusif sehingga pelaksanaan PPM berjalan lancar.
3. Keberadaan KKG Penjas yang rutin mengadakan pertemuan ilmiah.
4. Materi PPM merupakan isu baru yaitu penerapan kurikulum 2013.

Adapun faktor penghambat antara lain :

1. Pengetahuan tentang kurikulum 2013 yang masih rendah ditandai dengan ketidaktahuan peserta tentang penerapan kurikulum baru.
2. Waktu pelaksanaan bersamaan dengan jam mengajar sehingga ada beberapa peserta yang tidak penuh mengikuti sosialisasi.

## **PELAKSANAAN KEGIATAN PPM**

### **Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Program sosialisasi PPM ini dilaksanakan pada hari Sabtu s.d. Senin, 5 s.d 7 Oktober 2013. Lokasi pengabdian dilaksanakan di KKG Penjas Pakem di SD Kaliurang 1. Total lama pengabdian 22 jam, terdiri dari pelatihan selama 12 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 10 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 orang. Pemateri yang menyampaikan sosialisasi terdiri dari dosen di bidang pendidikan jasmani, antara lain :

1. Dr. Sri Winarni, M.Pd.  
(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)
2. Ermawan Susanto, M.Pd.  
(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)
3. AM Bandi Utama, M.Pd.  
(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)
4. Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.  
(Dosen Jurusan Pendidikan Olahraga FIK UNY)

Dalam proses sosialisasi ini, telah tersampaikan beberapa materi tentang pengembangan dan penerapan kurikulum penjas 2013. Berikut ini adalah materi sosialisasi yang telah disampaikan kepada peserta :

1. Sosialisasi Pengembangan Kurikulum 2013.
2. Penyusunan Silabi dan RPP penjas.
3. Kerangka kerja pengembangan kurikulum 2013.
4. Penyusunan Silabi dan RPP penjas

Setelah materi sosialisasi tersampaikan semua, kegiatan berikutnya adalah latihan penyusunan materi pembelajaran berupa materi *permainan sederhana* dengan pendekatan *tematic integrated*. Dalam proses penyusunan materi permainan sederhana, tim pengabdian bersama-sama dengan peserta menyusun kelompok. Pengelompokan ini dilakukan karena kemampuan peserta yang heterogen dan untuk memudahkan setiap kelompok berdiskusi tentang permainan sederhana yang tepat digunakan dalam pembelajaran penjas di kurikulum 2013.

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa dari 38 orang peserta dibagi menjadi 7 kelompok, masing-masing kelompok 5-6 orang peserta. Setelah memperoleh materi sosialisasi, peserta diarahkan untuk membuat materi permainan sederhana sesuai dengan konsep kurikulum 2013 berupa *tematic integrated*. Dari ke-7 kelompok yang diarahkan untuk membuat permainan terdapat 6 kelompok yang berhasil membuat permainan sederhana dan 1 kelompok yang belum berhasil. Berikut daftar kelompok dan jenis permainan yang dikerjakan :

Tabel 1. Kelompok Peserta dan Jenis Permainan

No	Kelompok	Jenis Permainan	Keterangan
1	Kelompok 1	Keterampilan lokomotor	Berhasil
2	Kelompok 2	Keterampilan non-lokomotor	Berhasil
3	Kelompok 3	Keterampilan manipulatif	Berhasil
4	Kelompok 4	Uji diri/ senam	Berhasil
5	Kelompok 5	Aktivitas pengembangan	Gagal
6	Kelompok 6	Kids Atletik	Berhasil
7	Kelompok 7	Aktivitas ritmik	Berhasil

### **Pembahasan Hasil Pelaksanaan Kegiatan PPM**

Secara umum kegiatan pelatihan ini berjalan lancar dan sesuai dengan program yang sudah direncanakan. Program sosialisasi PPM ini dilaksanakan pada hari Sabtu s.d. Senin, 5 s.d 7 Oktober 2013. Lokasi pengabdian dilaksanakan di KKG Penjas Pakem di SD Kaliurang 1. Total lama pengabdian 22 jam, terdiri dari pelatihan selama 12 jam dan monitoring/tugas mandiri selama 10 jam. Jumlah peserta yang mengikuti kegiatan sebanyak 38 orang. Salah satu ciri kurikulum 2013 yaitu adanya penambahan jam pelajaran. Penambahan jam pelajaran sebagai konsekuensi dari adanya perubahan proses pembelajaran yang semula dari siswa diberi tahu menjadi siswa mencari tahu. Selain itu, akan merubah pula proses penilaian yang semula dari berbasis output menjadi berbasis proses dan output. Penambahan jam pelajaran dalam kurikulum 2013, karena kecenderungan akhir-akhir ini banyak negara menambah jam pelajaran seperti KIPP dan MELT di AS dan Korea Selatan. Jika dibandingkan dengan negara-negara lain jam pelajaran di Indonesia relatif lebih singkat. Pada saat ini dalam pengembangan kurikulum 2013 telah melewati tahap ketiga yaitu uji publik dan sosialisasi untuk memperoleh masukan dari berbagai stakeholders guna penyempurnaan draft kurikulum 2013.

Di dalam intensifikasi penyelenggaraan pendidikan sebagai suatu proses pembinaan manusia yang berlangsung seumur hidup, peranan Pendidikan Jasmani adalah sangat penting, yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk terlibat langsung dalam aneka pengalaman belajar melalui aktivitas jasmani, bermain dan olahraga yang dilakukan secara sistematis. Pembekalan pengalaman belajar itu diarahkan untuk mengembangkan nilai-nilai kesehatan, kebugaran jasmani dan nilai-nilai afektif sepanjang hayat. Nilai-nilai afektif seperti kejujuran, *fair play*, sportif, empati, simpati, berbicara santun, sikap mental yang baik, bisa dikenali sebagai bagian integral dari pendidikan jasmani dan olahraga.

Pengembangan kurikulum 2013 menitikberatkan pada penyederhanaan, pendekatan tematik-integratif dilatarbelakangi oleh masih terdapat beberapa permasalahan pada Kurikulum 2006 (KTSP) antara lain ; (1) konten kurikulum yang masih terlalu padat yang ditunjukkan dengan banyaknya mata pelajaran dan banyak materi yang keluasaan dan tingkat kesukarannya melampaui tingkat perkembangan usia anak; (2) belum sepenuhnya berbasis kompetensi sesuai dengan tuntutan fungsi dan tujuan pendidikan nasional; (3) kompetensi belum menggambarkan secara holistik domain sikap, keterampilan, dan pengetahuan; beberapa kompetensi yang dibutuhkan sesuai dengan perkembangan kebutuhan (misalnya pendidikan karakter, metodologi pembelajaran aktif, keseimbangan *soft skills* dan *hard skills*, kewirausahaan) belum terakomodasi di dalam kurikulum; (4) belum peka dan tanggap terhadap perubahan sosial yang terjadi pada tingkat lokal, nasional, maupun global; (5) standar proses pembelajaran belum menggambarkan urutan pembelajaran yang rinci sehingga membuka peluang penafsiran yang beraneka ragam dan berujung pada pembelajaran yang berpusat pada guru; (6) standar penilaian belum mengarahkan pada penilaian berbasis kompetensi (proses dan hasil) dan belum secara tegas menuntut adanya remediasi secara berkala; dan (7) dengan KTSP memerlukan dokumen kurikulum yang lebih rinci agar tidak menimbulkan multi tafsir. Pemerintah dalam hal ini Kemdikbud akan mengimplementasikan Kurikulum 2013 secara bertahap mulai tahun pembelajaran baru bulan Juli 2013. Kurikulum 2013 merupakan kelanjutan dan pengembangan dari Kurikulum Berbasis Kompetensi yang telah dirintis pada tahun 2004 dengan mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Kriteria penilaian mencakup kemampuan kognitif dan keahlian siswa membaca, matematika, dan sains.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kegiatan program PPM reguler tentang sosialisasi kurikulum pendidikan jasmani 2013, secara nyata mendapatkan apresiasi tinggi dari masyarakat. Baik dari jumlah peserta maupun antusiasme dalam mengikuti kegiatan sosialisasi. Model sosialisasi ini membawa suasana inovatif dalam pembelajaran penjas. Pada akhirnya, kegiatan ini telah berhasil dilakukan sosialisasi kurikulum pendidikan jasmani 2013 dengan empat materi pokok.

### **Saran-saran**

1. Perlunya kegiatan workshop penyusunan kompetensi inti dan kompetensi dasar kurikulum 2013 dengan pendekatan *tematic tintegrated*.
2. Perlunya optimalisasi kerjasama antara tim pengabdian dengan beberapa stake holder terkait untuk mendukung kelancaran program sosialisasi.
3. Perlunya kerjasama dengan lembaga tinggi dalam proses sosialisasi.

## **UCAPAN TERIMA KASIH**

1. Kepada Ketua Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat yang telah memberikan kesempatan untuk melakukan pengabdian pada masyarakat.
2. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta Pemberi Bantuan Dana DIPA UNY Tahun Anggaran 2013 sesuai Surat Perjanjian Pelaksanaan Program Pengabdian kepada Masyarakat (PPM) REGULER Nomor: 583a/PM-Reg/UN34.21/2013, Tanggal 17 Juni 2013. Universitas Negeri Yogyakarta, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

### **Biodata Singkat**

Dr. Sugeng Purwanto, M.Pd.; Nomor HP: 08122514307; E-mail: [sp\\_fik@yahoo.com](mailto:sp_fik@yahoo.com); Purbalingga, 25 Maret 1965; Dosen FIK UNY; S1 POR UNNES 1988-1993; S2 POR UNNES 2002-2004; S3 POR UNJ 2009-2011.



## DAFTAR PUSTAKA

- Banville, D., dan Rikard, Linda. (2001). Observational Tools for Teacher Reflection. *Journal of Physical Education Recreation and Dance*. 72, 4, pgs. 46.
- Disman, R. K. (1990). *Determinants of Participation in Physical Activity in Exercise, Fitness, and Health*, edited by Claude Bouchard, et al. Champaign, IL: Human Kinetics.
- Graham, G., Holt, S. A., & Parker, M. (2001). *Children moving: A reflective approach to teaching physical education* (5th ed.). Mountain View, CA: Mayfield.
- Hellison, D. (2003). *Teaching responsibility through physical activity* (2nd ed.). Champaign, IL: Human Kinetics.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2013). Bahan Uji Publik Kurikulum 2013.
- Lumpkin, A.(2008). Teacher as Role Models Teaching Character and Moral Virtues. *Journal of Physical Education Recreation and Dance*. 79, 2. pg. 45.
- M. Nuh (2013). Cara Pandang Kurikulum 2013. Kompas.
- H. Sholeh Hidayat. (2013). Kesiapan Guru dalam Menyongsong Kurikulum 2013.
- Rink, J. E. (2002). *Teaching Physical Education for Learning*. Fourth Edition. New York: Mc Graw Hill.
- Siedentop, D. (1991). *Developing Teaching Skills in Physical Education*. California: Mayfield Publishing Company.
- Sudiati, Darmiyati Zuchdi, dan Beniati Lestyorini. (2010). *Pendidikan Karakter dengan Pendekatan Komprehensif Terintegrasi dalam Perkuliahan dan Pengembangan Kultur Universitas*. Yogyakarta: UNY Press.